

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Mu'arif Salam

09410283

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mu'arif Salam
NIM : 09410283
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 02 Juni 2013

Yang Menyatakan,



Mu'arif Salam
NIM. 09410283



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Mu'arif Salam
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mu'arif Salam
NIM : 09410283
Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2013
Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/409/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mu'arif Salam

NIM : 09410283

Yang dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 01 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, M.A.

NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 10 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

*“Tidak ada suatu amal perbuatanpun dalam timbangan
yang lebih baik dari pada akhlaq yang baik”*

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)*

* Ibnu Hajar al-Atsqalani, *Bulughul Maram*, Hadits No. 1261, Bab Dorongan Agar Berakhlaq Mulia.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan yang sangat berarti dan membangun atas penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. H. M. Mustofa, M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin, beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Hj. Siti Syamsiyah, BA., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak yang atas kesediaannya meluangkan waktu dan kesediaan memberikan informasi.
8. Bapak Sa'adun dan ibu Netin selaku orang tua saya, serta adik saya Faisal Zakir, dan adinda Rizka Fatmawati yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhai amal ibadah beliau.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabatku (Farid Alsuni, A. Sholihul Anam, Heri Stiono, Bayu Firdaus, M. Iqbal Ihsani) yang telah memberikan motivasi.
11. Teman-teman “PAI Classix” (PAI-6 ‘09) yang ku cintai dan teman-teman PPL-KKN Integratif tersayang yang banyak memberikan inspirasi dan motivasi.
12. Para sedulur PP. Al-Munawwir Komplek L, Krpyak Yogyakarta, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 02 Mei 2013

Penyusun,



Mu'arif Salam
NIM. 09410283

ABSTRAK

MU'ARIF SALAM. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kemerosotan moral pada semua kalangan, khususnya dalam kalangan peserta didik. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan di perbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter. Lingkungan sekolah dapat juga menjadi tempat belajar (pendidikan) yang baik untuk pertumbuhan karakter. Segala macam peristiwa yang terjadi di sekolah semestinya dapat di integrasikan dalam program pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar belakang SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak dan peserta didik kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu : perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), tindak lanjut pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak terdapat faktor penghambat dan penunjang. Adapun faktor penghambatnya adalah : kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, metode dan strategi pembelajaran yang monoton, kurangnya kesadaran dan minat serta motivasi belajar peserta didik, pergaulan peserta didik, kondisi keluarga peserta didik, kondisi peserta didik yang beragam, dan pengaruh media massa. Sedangkan faktor penunjangnya adalah : pengalaman pra-sekolah, tingkat kecerdasan dan motifasi belajar peserta didik, adanya komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan peserta didik, keadaan lingkungan sekolah, serta adanya pengaruh dari media massa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA	30
A. Identitas Sekolah/Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya Sekolah	32
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah	33
D. Struktur Organisasi Sekolah	35
E. Keadaan Guru dan Karyawan	38
F. Kurikulum	45
G. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	47
H. Keadaan Peserta Didik	50
I. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	53

BAB III	:	INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK.....	56
A.		Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	56
1.		Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Semua Mata Pelajaran	59
2.		Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah	61
3.		Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	72
B.		Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak	73
C.		Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak	86
1.		Faktor Penghambat	86
2.		Faktor Penunjang	93
BAB IV	:	PENUTUP	97
A.		Kesimpulan	97
B.		Saran	98
C.		Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		102

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam peyusunan skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	s	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	z	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	s	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	t	te titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

ّ	ditulis	muta’ aqqadidīn
ّ	ditulis	‘iddah

C. Tā’ Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali di kehendaki lafal asli).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	ni'matullāh
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakātul-fītri

D. Vokal Pendek

◌ (fathah)	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	daraba
◌ (karah)	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	fahima
◌ (dammah)	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	kutubun

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis atas)
	يَسْعَى	ditulis	yas'ā
3	Kasrah + ya mati	ditulis	ī (garis di atas)
	مَجِيدٌ	ditulis	majīdun
4	Dammah + wau mati	ditulis	ū (garis di atas)
	فُرُوضٌ	ditulis	furūdu

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ay
	بَيْنَكُمْ	ditulis	baynakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلٌ	ditulis	qawlun

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَعْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan Qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-sama'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syamsu

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penuliskata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawil-furūd atau śawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahlussunnah atau ahl as-sunnah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bangunan Gedung SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	31
Gambar 2 : Peserta Didik Bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru Sebelum Masuk Kelas	63
Gambar 3 : Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjama'ah	64
Gambar 4 : Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan 1433 H.	67
Gambar 5 : Program Pelaksanaan 9K dan Menumbuhkan Budaya Malu	68
Gambar 6 : Pelaksanaan MOS TA. 2012/2013	70
Gambar 7 : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci	72

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	36
Tabel II	: Daftar Staff / Wakil Kepala Sekolah	37
Tabel III	: Daftar Nama-nama Guru SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	39
Tabel IV	: Daftar Wali Nama Kelas SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	43
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	44
Tabel VI	: Alokasi Waktu Kegiatan Belajar Mengajar.....	48
Tabel VII	: Daftar Pengaturan Waktu Belajar	49
Tabel VIII	: Jadwal Kegiatan Sholat Dhuha	50
Tabel IX	: Daftar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta TA. 2012/2013	51
Tabel X	: Daftar Kegiatan Harian Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta TA. 2012/2013	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat telah mengubah dunia seakan-akan menjadi kampung dunia (*global village*). Kondisi yang demikian itu berdampak pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, dapat juga mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku seluruh masyarakat Indonesia.

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.¹ Hal demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini? Karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok.

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. III, (Jakarta : Kencana, 208), hal. 197.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis kemerosotan moral tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.² Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan budi pekerti yang mencakup penanaman kualitas moral dan etika.³ Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).⁴ Menghadapi keadaan yang demikian, upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara ini adalah dengan pendidikan karakter.

Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, meminta masyarakat Indonesia untuk mengimpelementasikan tema Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) dan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) 2011, yakni pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa, dengan sub tema Raih Prestasi, Junjung Tinggi Budi Pekerti. Pendidikan karakter saat ini sangatlah

² *Ibid.*, hal. 222.

³ *Ibid.*, hal. 223.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 30.

penting. Pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan peradaban bangsa, yang tidak hanya unggul tetapi juga bangsa yang cerdas. SBY mengatakan bahwa ada dua penentu kemajuan bangsa, pertama pemikiran dan kedua karakter.

"Mengapa karakter manusia dan bangsa itu penting. Aristoteles pernah mengatakan bahwa ada dua keunggulan manusia yang disebut *human excellence*. Pertama, *excellence of thought* atau keunggulan pemikiran. Kedua, *excellence of character* atau kehebatan dalam karakter. Kalau kita pahami dengan seksama, kedua jenis keunggulan tersebut dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, saya ingatkan kepada para pendidik, baik formal maupun nonformal dan kita semua bahwa sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran dan kecerdasan, tetapi juga moral dan budi pekerti, watak, nilai dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia".⁵

Sudah waktunya guru-guru meninggalkan metode lama mengajar yang hanya sekadar melaksanakan tuntutan tugas dan mengejar target kurikulum semata, sehingga tidak memiliki idealisme menjadi seorang pendidik. Guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik. Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter.

Guru berkarakter bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik

⁵ Isi sambutan SBY pada puncak Peringatan Hardiknas dan Harkitnas 2011, Jum,at 20 Mei 2011, di Jakarta. Dikutip dari : <http://nasional.kompas.com/read/2011/05/20/21473385/SBY.Pendidikan.Karakter.Sangat.Penting>.

ditengah masyarakat.⁶ Secara langsung lembaga pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter baik melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang telah dirancang. Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara penuh.⁷

SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan yang bernuasa Islam. Hal ini termaktub dalam visinya, yakni “*Berprestasi, Unggul, Islami, dan Terpercaya*”. Dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, terdapat berbagai macam bentuk keberagaman mulai dari sifat, tingat kematangan, pemahaman, sampai pada perilaku peserta didik. Dengan adanya keadaan tersebut, hal ini menuntut adanya usaha yang harus dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat membentuk perilaku atau karakter yang positif. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode. Meskipun demikian, hal itu masih saja terdapat nilai-nilai karakter yang belum tercapai yang telah di tunjukkan oleh peserta didik, diantaranya adalah nilai kesopanan, kejujuran, kereligiusan, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah cara berbicara peserta didik yang tidak sopan dan tidak pantas untuk di ucapkan kepada

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Cet. I, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal. 25.

⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter : Strategis Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 223.

gurunya. Dan masih banyak contoh karakter lainnya yang ditunjukkan oleh peserta didik yang kurang baik di lingkungan sekolah.⁸

Selain ilmu pengetahuan umum, di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta juga diajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain adalah : Pendidikan Akhlak, Aqidah, Tarikh, Ibadah, dan Qur'an Hadits. Dari sekian banyak mata pelajaran PAI yang diajarkan, Pendidikan Akhlak merupakan mata pelajaran PAI yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai pada taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Akhlak yang baik atau terpuji sangat penting untuk diaplikasikan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi dampak negatif yang terjadi di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, terjadi pembicaraan dan diskusi tentang perlunya pemberian pelajaran budi pekerti secara terpisah atau secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Pengintegrasian nilai-nilai yang telah direncanakan untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sebagai salah satu indikator strategi bagi keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁸ Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Drs. H. M. Mustofa, M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan ihwal pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, khususnya mata pelajaran Pendidikan Akhlak, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian bagaimana strategi, proses, situasi dan kondisi serta sistem evaluasi integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak yang sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan penunjang dalam proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta; dan

- b. Mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam;
- b. Memperkaya khasanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter;
- c. Memberikan masukan kepada para pendidik dan calon pendidik agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; dan
- d. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai pendidikan karakter, namun peneliti belum menemukan penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran pendidikan akhlaq secara detail. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Maftihan Khulfahmi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul : “*Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Kelas VII Semester Genap Tahun Ajar 2011/2012 SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kajian Strategi dan Materi)*”.⁹ Skripsi ini meneliti tentang strategi pembelajaran PAI yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, dan materi pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter di kelas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Istikharoh, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul : “*Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta*”.¹⁰ Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran Akidah Akhlak beserta faktor penghambatnya pada siswa kelas X B MAN Pekem Sleman Yogyakarta.

⁹ Maftihan Khulfahmi, *Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Kelas VII Semester Genap Tahun Ajar 2011/2012 SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kajian Strategi dan Materi)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Khusnul Istikharoh, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pekem Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saimin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul : “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTs Laboratorium UIN Yogyakarta*”.¹¹ Skripsi ini meneliti tentang bagaimana strategi atau cara yang ditempuh oleh guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diatas, peneliti penemuan satu karya ilmiah (skripsi) yang meneliti tentang integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnul Istikharoh membahas mengenai pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yakni pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dalam jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA), baik negeri maupun swasta, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan satu kesatuan mata pelajaran dalam sub mata pelajaran PAI, dalam arti Akidah dan Akhlak digabung menjadi satu dalam sub mata

¹¹ Saimin, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTs Laboratorium UIN Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pelajaran PAI. Beda halnya dalam jenjang pendidikan di SMP, khususnya di SMP Muhammadiyah, mata pelajaran Pendidikan Akidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang berbeda dalam sub mata pelajaran PAI, dalam artian mata pelajaran Pendidikan Akhlak tidak digabungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Akidah. Jadi di SMP Muhammadiyah ini mata pelajaran Pendidikan Akhlak diajarkan secara tersendiri, begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan akidah.

Karya ilmiah atau skripsi-skripsi yang pernah ada sebelumnya, sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak. Dalam skripsi ini akan membahas tentang proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam, yakni di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dari sisi tempat, subyek, maupun waktu pelaksanaan penelitian.

E. Landasan Teori

1. Integrasi Pendidikan Karakter

a. Makna Integrasi

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua obyek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwandarminta, sebagaimana yang dikutip oleh Trianto, bahwa integrasi adalah

penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹² Shalahuddin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.¹³

Integrasi diibaratkan seperti “*mendayung diantara dua karang*”. Secara kebahasaan, dapat dipahami bahwa tujuan dari integrasi adalah memadukan keduanya dengan satu atau lain cara. Memadukan tidak harus berarti menyatukan bahkan menyampuradukkan. Identitas atau watak dari masing-masing keduanya tidak mesti hilang, atau, sebagian orang akan berkata, harus tetap dipertahankan. Jika tidak, bisa jadi yang kita peroleh dari hasil integrasi itu “bukan ini dan bukan itu”, dan tidak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya.¹⁴

Pembelajaran terintegrasi dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, menurut Fogarty, sebagaimana yang dikutip oleh Trianto bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terintegrasi, yaitu : (1) *the fragmented model* (model tergambar), (2) *the connected model*

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 38.

¹³ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam; Pola Pembinaan Ummat Islam*, (Bandung : Iqomatuddin, 1967), hal. 11.

¹⁴ Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*, Cet. I, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 19.

(model terhubung), (3) *the nested model* (model tersarang), (4) *the sequenced model* (model terurut), (5) *the shared model* (model terbagi), (6) *the webbed model* (model terjaring), (7) *the threaded model* (model tertali), (8) *the immersed model* (model terbenam), (9) *the integrated model* (model terpadu/terintegrasi), dan (10) *the networked model* (model jaringan).¹⁵

Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin diberikan atau dilatihkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty, sebagaimana yang dikutip oleh Trianto, adalah : keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).¹⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, bahwa dalam pendidikan karakter yang tersimpan nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Keterampilan personal mencakup keterampilan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan keterampilan berfikir (*thinking skill*). Keterampilan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran...*, hal. 40.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 48.

dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Keterampilan berfikir mencakup antara lain keterampilan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan keterampilan sosial, mencakup keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) dan keterampilan bekerja sama (*collaboration skill*).¹⁷

b. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, kata karakter (Inggris; *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*charassein*’ yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁸ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq, sajiyyah, thab’u*” (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁹ Dengan kata lain, karakter identik dengan kepribadian, akhlak, atau moral.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada

¹⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

¹⁸ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press, 2011), hal. 468.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰ Karakter bukan diwariskan,²¹ tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²²

Menurut Thomas Lickona, sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang perlu dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emoional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakaarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

²¹ Pendidikan akhlak yang ditekankan pada pembiasaan, keteladanan dan latihan yang dilakukan sejak kecil akan menghasilkan perilaku akhlak/karakter. Karena perbuatan-perbuatan yang baik dan dibiasakan itu akan mendarah daging, mempribadi, dan dengan mudah dapat dilakukan. Langkah-langkah seperti ini ditekankan sekali oleh para pakar moral seperti Imam al-Ghazali, Ibn Jama'ah, dan sebagainya. Lihat Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 208.

²² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 11.

Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.²³ Definisi lainnya juga dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada siswa, akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai, bahkan sampai pada pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Sawali Tuhusetya, sebagaimana yang dikutip oleh Maksudin, substansi (isi) materi pendidikan karakter berupa tema-tema strategis yang tidak hanya terapung-apung dalam bentangan slogan dan retorika belaka jika tidak diimbangi dengan tindakan nyata dan serius untuk mengimplementasikannya dalam ranah pendidikan karakter.²⁶

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 27.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character...*, hal. 21.

²⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal. 82.

²⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal. 83

Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama ini dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggungjawab, dan disiplin. Disisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Dalam pendidikan karakter dikenal istilah unsur-unsur karakter (*character traits*) atau nilai-nilai karakter (*character values*). Terdapat 40 nilai karakter yang wajib dikembangkan di sekolah Muhammadiyah, yaitu : berpihak pada *mustadl'afin* dan *dlu'afa*, berpikiran maju, bersahaja, bertanggungjawab, bijak, damai, dinamis, disiplin, hemat, kasih sayang, kebahagiaan, kebebasan, kebersihan, keikhlasan, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keseimbangan (*tawasuth* atau moderat), keteladanan, komitmen, kreatif, layanan, loyalitas, membaca, menghargai, nasionalisme, pembaharuan (*tajdid*), percaya diri, persatuan, proaktif, *qanaah*, rendah hati, sabar dan bersyukur, santun, sikap kritis, suka beramal saleh, teliti dan cermat, toleransi dan ulet.²⁸

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character...*, hal. 22.

²⁸ Dikutip dari kurikulum ISMUBA Tahun 2012/2013 untuk SMP/MTs Muhammadiyah DIY. Diakses pada : www.dikdasmenpwmdiy.or.id.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Agar pendidikan karakter dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) harus mendapatkan perhatian yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁹

Lebih khususnya lagi, yang menjadi sosok penting dalam pendidikan karakter di sekolah adalah pendidik atau guru. Sebagai apa pun konsep sebuah pendidikan karakter, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar anak didiknya tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Dengan guru yang patut dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah di bangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

c. Integrasi Pendidikan Karakter

Pendidikan integratif dapat diartikan sebagai pendidikan yang mensatukan antara materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi pendidikan karakter adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap

²⁹ Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hal. 28.

sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikelas pengembangan nilai atau karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dikembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

2. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.³⁰ Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), hal. 364.

perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.³¹ Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.³² Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah.³³

Secara umum, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang mulia. Dengan kata lain, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi seseorang supaya menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia. Dalam PAI juga terdapat muatan-muatan nilai karakter yang sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna dan tujuan yang sama dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), hal. 47.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 4.

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 55.

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman adalah mata pelajaran Pendidikan Akhlak. Mata pelajaran Pendidikan Akhlak ini merupakan mata pelajaran PAI yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai pada taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat dilihat pada materi-materi mata pelajaran Pendidikan Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik. Berikut merupakan gambaran umum dari materi mata pelajaran Akhlak kelas VIII semester genap tahun ajaran 2012/2013 :³⁴

Bab IV : Membiasakan Adab Makan, Minum, dan Berjalan dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Bab V : Membiasakan Perilaku Tolong Menolong.

Bab VI : Syirik dan Kufur Nikmat.

Bab VII : Menghindari Sifat Durhaka, Dusta, dan Bertengkar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

³⁴ Abdullah Mukti, *Pendidikan Akhlak SMP/MTs Kelas VIII*, (Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2012), hal. viii-ix.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh di lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁵ Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subyek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumentasi seperti buku-buku yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak menggunakan pendekatan personal, dalam artian

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 52.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hal. 6.

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hal. 63.

peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau hubungan langsung dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian sehingga peneliti akan lebih leluasa dalam mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Sumber data merupakan subyek dari mana sumber data itu diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁸ Subyek penelitian atau sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Peneliti mengambil sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan mengetahui informasi tentang pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

³⁸ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 169.

data yang ditetapkan.³⁹ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti : telinga, penciuman, perasa (mulut) dan peraba. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁰

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif, yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang telah diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Tetapi model partisipasi yang peneliti gunakan adalah partisipasi pasif, yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹ Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum sekolah, proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak, serta seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

³⁹ *Ibid.*, hal. 308.

⁴⁰ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif. Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal. 115.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 311-312.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁴² Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴³ Dalam hal ini nantinya peneliti bisa bebas mengajukan pertanyaan tanpa mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Kegiatan wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak, serta peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Cet. I, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hal. 190.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁴ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁵ Misalnya data tentang gambaran umum sekolah, silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Akhlak kelas VII, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

⁴⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 164.

⁴⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 158.

⁴⁶ Beni, *Metode Penelitian...*, hal. 199.

⁴⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman, yang mana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan mencakup tiga kegiatan, yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang sering digunakan untuk penyaringan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan kata lain, tujuan dari penyajian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 341.

data ini adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miller and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan juga akan diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Untuk itu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data observasi dengan isi suatu dokumen yang

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 345.

⁵¹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

berkaitan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁵² Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan kata lain, teknik triangulasi ini dapat meningkatkan kekuatan data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terdapat dalam skripsi ini, penyusun menuangkan sistematika penulisan yang menggambarkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini penyusun tuangkan dalam bab secara logis, dan saling berhubungan.

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, halaman transliterasi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang mana didalamnya terdiri dari hal-hal yang melatarbelakangi

⁵² *Ibid.*, hal. 332.

penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Bagian ini memaparkan tentang letak geografis atau identitas sekolah, sejarah berdirinya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, kurikulum, jadwal kegiatan belajar mengajar, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Setelah membahas tentang gambaran umum sekolah, pada bab III memaparkan tentang hasil analisis penelitian yang dilakukan, yakni mengenai proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak, faktor penghambat dan penunjang yang terjadi dalam pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Bab IV merupakan bagian akhir dalam bagian inti pembahasan skripsi ini, yang mana di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, serta diikuti dengan saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, beberapa hal yang dapat di simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, integrasi pendidikan karakter di aplikasikan melalui pengembangan silabus dan RPP serta bahan ajar. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran, di aplikasikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Model evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Dalam pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pembelajaran Pendidikan Akhlak, terdapat faktor penghambat dan penunjang. Adapun faktor penghambatnya adalah : kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, metode dan strategi pembelajaran yang monoton, kurangnya kesadaran dan minat serta motivasi belajar peserta didik, pergaulan

peserta didik, kondisi keluarga peserta didik, kondisi peserta didik yang beragam, dan pengaruh media massa. Sedangkan faktor penunjangnya adalah : pengalaman pra-sekolah, tingkat kecerdasan dan motivasi belajar peserta didik, adanya komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan peserta didik, keadaan lingkungan sekolah, serta adanya pengaruh dari media massa.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti :

1. Penulis melihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai macam variasi strategi mengajar/*game edukatif* agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan;
2. Lebih meningkatkan kerjasama dengan semua pihak sekolah baik Kepala Sekolah, dewan guru, karyawan, pembina, orang tua serta peserta didik agar penanaman pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama dengan orang tua perlu dibangun agar ikut memantau

perkembangan anak di rumah dalam usaha penanaman karakter pada diri anak; dan

3. Selalu semangat dan pantang menyerah bagi para pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta dalam mewujudkan misi dan visi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza'. Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategis Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Amin, M. Mayhur, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1996.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bagir, Zainal Abidin, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Mukti, Abdullah, *Pendidikan Akhlak SMP/MTs Kelas VIII*, Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2002.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2008.
- Salhan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanusi, Shalahuddin, *Integrasi Ummat Islam; Pola Pembinaan Ummat Islam*, Bandung : Iqomatuddin, 1967.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emoional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakaarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Hikayat, 2012.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta : UNY Press, 2011.

Lampiran - lampiran

INSTRUMENT PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
2. Kondisi umum SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman, seperti guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana
3. Penentuan subyek-subyek untuk melakukan wawancara yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
4. Proses pembelajaran Pendidikan Akhlak kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
5. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak dalam mengintegrasikan pendidikan karakter
6. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
7. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

B. Dokumentasi

1. Identitas sekolah / letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
2. Sejarah singkat berdirinya dan perkembangan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
3. Visi, misi, tujuan dan Sasaran sekolah
4. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
5. Daftar guru dan karyawan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
6. Kurikulum Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Akhlak kelas VIII Semester Genap
8. Silabus mata pelajaran Pendidikan Akhlak kelas VIII Semester Genap

C. Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 1 Prambanan?
- b. Apakah visi, misi, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman?
- c. Prestasi akademik apakah yang telah diraih oleh SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman?
- d. Bagaimanakah gambaran umum pendidikan guru dan karyawan yang bekerja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman?
- e. Bagaimana gambaran umum peserta didik (ekonomi keluarga, kemampuan baca tulis al-Quran, dan sebagainya)?
- f. Kurikulum seperti apakah yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?
- g. Menurut bapak, apa pendidikan karakter itu?
- h. Dalam proses pembelajaran, apakah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ini sudah mengintegrasikan pendidikan karakter?
- i. Apa alasan dan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan mengintegrasikan pendidikan karakter?
- j. Bagaimana usaha sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter? Khususnya dalam proses pembelajaran di kelas?
- k. Apakah pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan sudah berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada peserta didik? Contohnya?
- l. Bagaimana peran guru dalam menanggapi pendidikan karakter?
- m. Bagaimana upaya sekolah agar proses pendidikan karakter berjalan secara terus menerus?
- n. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pengintegrasian pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan?

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak

- a. Apa tujuan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan melakukan integrasi pendidikan karakter?
- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai pendidikan karakter?
- c. Dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Akhlak, faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya?
- d. Apakah dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Akhlak sudah mengintegrasikan pendidikan karakter?
- e. Karakter apakah yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Akhlak?
- f. Landasan apakah yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Akhlak dalam memasukkan nilai karakter dalam setiap kompetensi dasar?
- g. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Akhlak dengan mengintegrasikan pendidikan karakter?
- h. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak?
- i. Metode dan strategi apakah yang anda gunakan dalam melakukan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak?
- j. Apa media yang digunakan oleh guru Pendidikan Akhlak dalam proses pembelajaran?
- k. Bagaimana cara menanamkan karakter pada peserta didik?
- l. Bagaimana cara mengukur keberhasilan terhadap penanaman karakter pada peserta didik?
- m. Apa yang menjadi faktor penghambat dan penunjang dalam proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak?

3. Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Akhlak yang dilakukan didalam kelas?
- b. Apakah dalam proses pembelajaran sudah melakukan integrasi pendidikan karakter?
- c. Nilai karakter apakah yang ditanamkan oleh guru?
- d. Bagaimana akhlak (sikap) peserta didik saat proses pembelajaran?
- e. Apakah ada nilai karakter yang di dapat saat proses pembelajaran?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Akhlak
Kelas / Semester : VIII / II
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

I. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

II. Kompetensi Dasar

Membiasakan adab makan, minum dan berjalan dalam kehidupan sehari-hari

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menjelaskan adab makan dan minum
- b. Mempraktekkan adab makan dan minum
- c. Mengartikan dalil naqli yang berkaitan dengan adab makan dan minum

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran tentang perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan metode dan strategi (ceramah, tanya jawab, *information search*, *reading aloud*, dan *action learning*) siswa dapat :

- a. Dengan metode ceramah dan tanya jawab (*interactive lecturing*) dan strategi mencari informasi (*information search*) peserta didik dapat menjelaskan adab makan dan minum.
- b. Dengan strategi membaca keras (*reading aloud*) peserta didik dapat membaca dan mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan adab makan dan minum.
- c. Dengan menggunakan strategi *action learning* peserta didik mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang menyetting aplikasi topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas.

V. Nilai Karakter yang Dikembangkan :

Kerjasama, kreatif, dan tanggungjawab

VI. Materi Ajar / Materi Pembelajaran

Etika makan, minum dan berjalan dalam Kehidupan Sehari-hari

Cakupan Materi

Etika Makan dan Minum

VII. Pendekatan/Metode/Strategi

- a. Pendekatan : etis, rasional, dan ekspositori.
- b. Metode : ceramah dan tanya jawab (*interactive lecturing*).
- c. Strategi : *information search, reading aloud, dan action learning*.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Mengkondisikan siswa.
- Berdo'a bersama, mengucapkan salam, mempersiapkan materi.
- Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa atas materi yang akan dipelajari.
- Guru memberikan acuan.

2. Kegiatan Inti (25 menit)

Ekplorasi

- Guru menjelaskan proses pembelajaran.
- Siswa mendengarkan uraian guru tentang etika makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari (*rasa ingin tahu*).
- Siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru tentang etika makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari (*rasa ingin tahu*).

Elaborasi

- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan meminta siswa mengembangkan pertanyaan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka cari dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menyampaikannya kepada kelompok lain (*kerjasama*).
- Tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman sehari-hari dengan tertib (*kreatif, disiplin*).
- Guru menyusur setiap kelompok membandingkan hasil diskusinya dan menyampaikannya kepada kelompok lain (*tanggungjawab*).

Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik atas pertanyaan dan jawaban yang disampaikan siswa untuk memperjelas pemahaman yang kurang dipahami siswa.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru mengakhiri pembelajaran do'a dan salam.

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes

- Tes Lisan
- Non Tes : Pengamatan

2. Bentuk Instrumen

a. Tes Lisan :

- 1) Mengapa makan dan minum boleh dilakukan secara berlebihan dan serakah? *Karena orang yang mencukupkan diri memiliki ketenangan jiwa dan menjadikan emosinya stabil. Selain itu, makan dan minum secukupnya bermakna agar kenikmatan yang telah Allah berikan dapat tetap kita rasakan.*

2) terjemahkan hadits berikut :

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُوا غَيْرَ مَخِيلَةٍ وَلَا سُرْفٍ

Artinya : “Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong”. (HR. Imam Ahmad dan Abu Dawud).

- 3) Sebutkan adab makan dan minum! *Berdo'a sebelum makan, makan dan minum yang halal dan thoyyibah, makan dan minum dalam kondisi duduk, mengambil hidangan makanan dan minuman dari yang terdekat, menggunakan tangan kanan, tidak mencela makanan dan minuman, tidak bernafas di tempat air minum, tidak menyisakan makanan dan minuman.*

b. Pengamatan :

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					

X. Sumber Belajar / Alat

1. Sumber Belajar

- a. Abdullah Mukti. 2012. *Pendidikan Akhlak SMP/MTs Kelas VIII*. Yogyakarta : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal. 78 – 81.
- b. Al-Qur'an dan Terjemahnya.

2. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol

Prambanan,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. M. Mustofa, M.Si
NIP. 19560607 198202 1 003

Hj. Siti Syamsiyah, BA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Akhlak
Kelas / Semester : VIII / II
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

XI. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

XII. Kompetensi Dasar

Membiasakan adab makan, minum dan berjalan dalam kehidupan sehari-hari

XIII. Indikator Pencapaian Kompetensi

- d. Menjelaskan adab berjalan
- e. Mempraktekkan adab berjalan
- f. Mengartikan dalil naqli yang berkaitan dengan berjalan

XIV. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran tentang perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan metode dan strategi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *information search*, *reading aloud* dan *student-created studies*) siswa dapat :

- d. Dengan metode ceramah dan tanya jawab (*interactive lecturing*) dan strategi mencari informasi (*information search*) peserta didik dapat menjelaskan adab berjalan.
- e. Dengan strategi membaca keras (*reading aloud*) peserta didik dapat membaca dan mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan adab berjalan.
- f. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan strategi *student-created studies* peserta didik dapat memfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang menuntut suatu tindakan dan mempraktekkan adab berjalan dalam kehidupan sehari-hari.

XV. Nilai Karakter yang Dikembangkan :

Religius, tanggungjawab dan disiplin

XVI. Materi Ajar / Materi Pembelajaran

Etika makan, minum dan berjalan dalam Kehidupan Sehari-hari

Cakupan Materi

Etika Berjalan

XVII. Pendekatan/Metode/Strategi

- d. Pendekatan : etis, rasional, dan ekspositori.
- e. Metode : ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
- f. Strategi : *information search, reading aloud* dan *student-created studies*.

XVIII. Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Mengkondisikan siswa.
- Berdo'a bersama, mengucapkan salam, mempersiapkan materi.
- Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa atas materi yang akan dipelajari.
- Guru memberikan acuan.

5. Kegiatan Inti (25 menit)

Ekplorasi

- Guru menjelaskan proses pembelajaran.
- Siswa mendengarkan uraian guru tentang etika berjalan dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru tentang etika berjalan dalam kehidupan sehari-hari.

Elaborasi

- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan meminta siswa mengembangkan sebuah studi kasus tentang etika berjalan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan waktu pada tiap kelompok untuk mengembangkan situasi kasus tentang adab berjalan dan mendiskusikannya bersama-sama dengan tertib (*disiplin*).

- Setiap kelompok membuat rangkuman studi kasus secara detail mengenai adab berjalan dalam kehidupan sehari-hari (*tanggungjawab*).
- Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan mempraktekkannya di depan kelas (*tanggungjawab*).

Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik atas pertanyaan dan jawaban yang disampaikan siswa untuk memperjelas pemahaman yang kurang dipahami siswa.

6. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru mengakhiri pembelajaran do'a dan salam.

XIX. Penilaian

3. Teknik Penilaian : Tes dan non tes

- c. Tes Lisan
- d. Non Tes : Pengamatan

4. Bentuk Instrumen

c. Tes Lisan :

4) Lanjutkan potongan ayat berikut : ,.... وَلَا تُصَغِّرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

5) Sebutkan adab berjalan! *Mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, berjalan dengan tidak penuh kesombongan dan angkuh, tidak memalingkan muka saat bertemu sesama, tidak menimbulkan suara yang gaduh, mengganggu, dan menyeret kaki, berjalan di pinggir dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk berjalan, dan lain sebagainya.*

d. Pengamatan :

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					

XX. Sumber Belajar / Alat

3. Sumber Belajar

- a. Abdullah Mukti. 2012. *Pendidikan Akhlak SMP/MTs Kelas VIII*. Yogyakarta : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal 81 – 83.
- b. Al-Qur'an dan Terjemahnya.

4. Alat

- c. Papan tulis
- d. Spidol

Prambanan,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. M. Mustofa, M.Si
NIP. 19560607 198202 1 003

Hj. Siti Syamsiyah, BA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mu'arif Salam
Tempat/Tgl Lahir : Kudus, 15 November 1991
Alamat : Desa Mijen RT. 04/03 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
Jawa Tengah 59361
Nama Ayah : Sa'adun
Nama Ibu : Netin
Pendidikan Formal : RA Ma'rifatul Ulum Mijen
MI NU Ma'rifatul Ulum II Mijen
MTs Negeri Kudus
Madarasah Aliyah Negeri 2 Kudus
Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Mu'arif Salam
NIM. 09410283